



Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D Pada Kurikulum Merdeka

¹Atika Wiwi Utami, ²Ria Ariesta, ³M. Arifin

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: atikautami022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan capaian pembelajaran fase D pada kurikulum merdeka. Data penelitian ini diambil dari isi buku teks Bahasa Indonesia dan sumber datanya adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Data tersebut dianalisis berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan melalui nomor surat 008/H/KR/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bawasannya buku teks Bahasa Indonesia kelas VII yang ada berdasarkan capaian pembelajaran yaitu, pada elemen menyimak terdapat 26% kegiatan yang sudah ada. Elemen membaca dan memirsa, terdapat 53% kegiatan yang sudah ada berdasarkan CP. Elemen berbicara dan mempresentasikan 63% yang sudah ada di buku teks berdasarkan CP, sedangkan kegiatan menulis dengan persentase paling banyak yaitu 68% yang sudah ada berdasarkan CP yang terdapat pada buku teks kelas VII. Capaian pembelajaran yang belum terpenuhi kemungkinan dipelajari pada kelas VIII dan IX.

Kata Kunci: *Buku Teks, Capaian Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Fase D*

Abstract

This research aims to describe the activities contained in the Indonesian language textbook for class VII based on the learning outcomes of phase D in the independent curriculum. This research data was taken from the contents of the Indonesian language textbook and the data source was the Indonesian language textbook for class VII. The data is analyzed based on learning achievements (CP) which are determined through letter number 008/H/KR/2022. This research uses qualitative methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification. The results of this research show that the existing class VII Indonesian language textbooks are based on learning outcomes, namely, in the listening element there are 26% of existing activities. Reading and viewing elements, there are 53% of existing activities based on CP. 63% of the speaking and presenting elements already exist in textbooks based on CP, while writing activities with the highest percentage, namely 68%, already exist based on CP in class VII textbooks. Learning outcomes that have not been met may be studied in grades VIII and IX.

Keywords: *Textbooks, Learning Achievements, Independent Curriculum, Phase D*

Pendahuluan

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 menyatakan bahwa sejak tahun ajaran 2021/2022 mulai diimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan tahun ajaran 2022/2023 sekolah dapat memilih untuk menggunakan kurikulum merdeka, berdasarkan kebutuhan dan kesiapan dari sekolah masing-masing. Kemerdekaan untuk berpikir lebih kepada guru, jika guru belum merdeka mengajar, maka peserta didik belum merdeka dalam berpikir (Khoirurrijal dkk., 2022:15).

Karakteristik yang dimiliki kurikulum merdeka menurut Sari dkk., (2022) yaitu, (1) struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan profil pelajar pancasila, dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk jam pelajaran dalam jangka pertahun. Sehingga sekolah bisa mengatur sendiri waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai. (2) kurikulum merdeka tidak ada pemisah antara nilai pengetahuan dan keterampilan, hanya ada satu nilai yang akan diberikan pada akhir semester. (3) Tidak ada penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jadi guru bisa menentukan sendiri ketuntasan nilai dari siswa. (4) perangkat ajar sudah disiapkan dalam aplikasi platform merdeka mengajar, seperti modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran) dan contoh dari proyek profil pelajar pancasila. (5) Ada pembelajaran tambahan dari sekolah, berdasarkan kebutuhan dari masing-masing daerah tersebut yaitu materi muatan lokal. (6) pembelajaran berdiferensiasi.

Profil pelajar Pancasila merupakan dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia kurikulum merdeka ini yang telah dirumuskan bahwa "pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila" (Kemeristekdikti 2021:1). Profil pelajar Pancasila memiliki 6 karakter dimensi kunci yang saling terkait. Ke-6 dimensi kunci tersebut yaitu (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong-royong dan (6) berkebhinekaan global Hadiansah, (2022:121). Pada kurikulum merdeka pendekatan buku siswa dan buku pegangan guru yang dijelaskan oleh Kemeristekdikti, (2021:1-2) buku siswa dan buku guru ditulis dengan pendekatan sebagai berikut, memotivasi, memperkenalkan topik kontekstual dan membantu guru mengajar.

Buku teks menjadi sarana terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks adalah buku pelajaran tentang suatu bidang ilmu tertentu, suatu buku yang baku, disusun oleh para ahli di bidang itu untuk maksud dan tujuan pendidikan, serta dilengkapi dengan sarana

ANALISIS ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII BERDASARKAN CP

pengajaran yang serasi, mudah dipahami oleh pengguna di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

dapat mendukung program pendidikan (Tarigan, 2009:13). Oleh sebab itu, buku teks menjadi sumber belajar yang wajib dimiliki siswa maupun guru di sekolah. Penggunaan buku teksterdapat beberapa alasan menurut Mudzakir (2010) yaitu sebagai kerangka kerja, peran sebagai silabus, materi dan tugas siswa. Menurut Sitepu (2015:20-22) buku teks berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa. Buku teks diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, buku teks pelajaran, buku pengajaran, buku pengayaan dan buku rujuka, hal ini dijelaskan Tim Pusat Perbukuan (dalam Asri, 2017). Sedangkan menurut Prastowo dalam (Utari, 2017) buku teks dibagi menjadi dua yaitu, buku teks utama dan pelengkap.

Penelitian terdahulu mengenai analisis kesesuaian capaian pembelajaran (CP) dengan buku teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka sebagai panduan untuk peneliti yaitu Analisis Kesesuaian Capaian Pembelajaran IPS Kelas X Dengan Buku Teks Program Sekolah Penggerak (Susilawati, & Aisiah 2022:265-277). Hasil dari penelitian ini bahwasannya, kesesuaian capaian pembelajaran IPS kelas X belum sepenuhnya sesuai dengan buku teks tersebut. Oleh karena itu diperlukan peninjauan lebih lanjut dan dilakukan perbaikan pada beberapa ketidaksesuaian yaitu pada buku teks dengan capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian buku teks dengan standar hasil belajar menjadi faktor penting agar isi buku konsisten dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan membahas tentang analisis isi buku teks bahasa Indonesia kelas VII dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena memiliki banyak manfaat yang nantinya bisa dilihat oleh sekolah maupun guru agar dapat menyesuaikan capaian pembelajaran dengan buku teks berdasarkan kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menempatkan peneliti menjadi instrumen utama untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono 2018:9). Penelitian ini menggunakan dokumen seperti modul ajar Bahasa Indonesiadan buku teks Bahasa Indonesia dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2020:124) menyatakan bahwa dokumen adalah teknik pengulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian peneliti itu sendiri, sesuai dengan Sugiyono (2020: 101) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi alat

instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Sukmadinata (2016:155) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Masih terdapat kegiatan yang masih kurang sesuai berdasarkan capaian pembelajaran (CP). Elemen capaian pembelajaran pada fase D yaitu, menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Elemen capaian pembelajaran sesuai dengan keterampilan berbahasa menurut Mulyanti (2014) yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dari keempat elemen tersebut masih terdapat beberapa yang masih belum ada dan kurang sesuai dengan buku teks berdasarkan CP. Hasil penelitian dan pembahasan dari artikel ini dapat dilihat dari data berikut:

Buku teks yang berjudul Bahasa Indonesia kelas VII, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021. Buku teks Bahasa Indonesia kelas VII tidak sesuai dengan CP kurikulum merdeka. Hal tersebut juga termasuk dalam ranah kognitif yaitu kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif, Airasian, W. Peter, dkk. (2017: 99).

Capaian pembelajaran menurut Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (2015) adalah tujuan pendidikan yang memuat pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu masa belajar.

Capaian pembelajaran pada setiap bab menemukan beberapa masalah kesesuaian pada capaian pembelajaran. Hal ini disebabkan dengan capaian pembelajaran yang peneliti teliti adalah capaian pembelajaran Keputusan Kepala Badan Standarm Kurikulum, dan Asesmen Pendiidkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Sedangkan buku teks yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama, masih menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan tahun 2021 yaitu Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/Ku/2021. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran pada tahun 2022 dengan buku teks yang diterbitkan pada tahun 2021. Akan tetapi, capaian pembelajaran pada tahun 2021 dan capaian pembelajaran tahun 2022, tidak memiliki banyak perubahan. Hanya terdapat perbedaan di dua elemen, terletak pada capaian pembelajaran menyimak pada bagian “Peserta

didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”. Sedangkan pada tahun 2021 berbunyi “Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”. Selanjutnya yaitu pada capaian pembelajaran elemen berbicara dan mempresentasikan yaitu pada bagian “Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya”. Sedangkan capaian pada tahun 2021 yaitu” Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan”.

Pada fase D, terdapat banyak elemen CP yang tidak terdapat di buku teks, hal ini menyebabkan analisis isi buku teks dengan capaian pembelajaran, seperti berikut ini:

1. Menyimak

Capaian pembelajaran menyimak terdapat beberapa elemen yang tidak ada di buku teks Bahasa Indonesia, masih banyak aktivitas dalam capaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan buku teks. Struktur capaian pembelajaran dan struktur yang terdapat dalam buku teks juga tidak sesuai, selain itu pada bab 4,5 dan 6 tidak terdapat capaian pembelajaran menyimak. Pada bab 1, masih terdapat beberapa kegiatan atau materi yang belum sesuai seperti, tidak terdapat jenis teks fiksi, bentuk kegiatan dialog dan gelar wicara. Aktivitas kegiatan “mengeksplorasi” yang merupakan KKO dari C4 yaitu menganalisis, kegiatan menganalisis yang terdapat dalam teori taksonomi bloom, tidak sesuai dalam buku teks pada bab 1,2 dan 3, karena mengeksplorasi berarti menjelajahi, sehingga capaian pembelajaran pada kegiatan ini tidak sesuai dengan buku teks.

Kegiatan “memaknai” yang merupakan sinonim dari memahami yang termasuk C2 dalam teori taksonomi bloom, tidak terdapat pada buku teks bab 2. Kegiatan “mengevaluasi” yang termasuk C5 dalam teori taksonomi bloom juga tidak terdapat dalam buku teks pada bab 2 dan 3. Selain itu, pada bab 2 juga tidak terdapat informasi mengenai memaknai atau menganalisis perasaan, pandangan, arahan atau pesan, jenis teks non fiksi dan bentuk kegiatan seperti dialog dan gelar wicara.

Kegiatan menyimak pada bab 3, selain mengeksplorasi dan mengevaluasi, kegiatan informasi lainnya yang tidak terdapat dalam buku teks yaitu informasi mengenai perasaan, pandangan, jenis teks fiksi, bentuk kegiatan dialog dan gelar wicara.

Kegiatan menyimak pada buku teks kurikulum merdeka, masih banyak terdapat aktivitas dan berbagai informasi yang tidak sesuai dan tidak terdapat dalam buku teks. Sehingga kesesuaian kegiatan capaian menyimak dengan buku teks tidak sesuai. Jadi ketidaksesuaian buku teks dengan capaian pembelajaran, membuat capaian pembelajaran yang telah dibuat oleh pemerintah tidak dijalankan dengan baik.

Contoh kegiatan isi buku teks yang tidak ada berdasarkan CP menyimak.

“Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara”

“Kegiatan menyimak pada bab II dengan tema “Berkelana di Dunia Imajinasi” halaman 42 yaitu kegiatan menyimak yaitu Mengidentifikasi Isi Dari Unsur Puisi Rakyat. Kegiatan ini tidak sesuai dengan CP di atas, karena berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti kegiatan dari “memaknai” termasuk pada ranah kognitif C2 yaitu “memahami” berdasarkan, kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif, Airasian, W. Peter, dkk. (2017: 99). Sedangkan di kegiatan buku teks tersebut tidak sesuai, hal ini disebabkan dengan kegiatan yang ada pada buku teks hanya mengacu pada pertanyaan “apakah persamaan bunyi tersebut dengan pantun syair gurindam yang telah kalian pelajari sebelumnya?” dan “apakah perbedaan puisi tersebut dengan ketiga puisi rakyat sebelumnya?”. Jadi hal tersebut tidak sesuai dengan CP.”

Oleh sebab itu guru harus mengimbangi dengan buku-buku yang lain atau sumber lain, tidak hanya terfokus untuk satu buku saja. Selain itu, metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang ada di buku teks, sehingga capaian pembelajaran bisa tercapai.

2. Membaca dan Memirsa

Kegiatan membaca dan memirsa dalam buku teks kurang sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Seperti pada kegiatan *“Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa”*. Kegiatan tersebut tidak terdapat dalam buku teks pada bab 1,2 dan bab 5 di bagian mengeksplorasi. Kegiatan mengeksplorasi merupakan kata kerja operasional (KKO) dari C4 yaitu menganalisis dan kegiatan mengevaluasi merupakan ranah kognitif C5 menurut teori taksonomi bloom. Selain itu terdapat kegiatan *“Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks”*. Pada kegiatan tersebut tidak terdapat pada buku teks bab 2,3,4,5 dan 6. Selain itu tidak terdapat berbagai teks yaitu teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi

dan eksposisi. Hal ini disebabkan, karena pada setiap bab memiliki topik dan tema yang berbeda, sehingga teks yang digunakan juga berbeda. Kegiatan menginterpretasikan simpati, kepedulian, empat dan pendapat pro atau kontra, sebagian juga tidak terdapat dalam beberapa bab hal ini dikarenakan, kegiatan tersebut tergantung dengan pembahasan pada tiap-tiap babnya.

Elemen membaca dan memirsa pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, kurikulum merdeka, kurang sesuai dengan dengan capaian pembelajaran yang telah dirancang oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan kegiatan yang ditetapkan dalam capaian pembelajaran tidak terpenuhi.

Contoh kegiatan isi buku teks yang tidak ada dengan CP membaca dan memirsa.

“Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dilihat.”

Kegiatan buku teks ada berdasarkan CP membaca dan memirsa, yaitu dapat terlibat pada bab 1, terletak pada halaman 3,6,11,22, dan 28. Kegiatan “mengeksplorasi” merupakan ranah kognitif C4 yaitu “menganalisis” sedangkan kegiatan mengevaluasi ranah kognitif dari C5 hal ini terdapat dalam kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif, Airasian, W. Peter, dkk. (2017: 99). Kegiatan 7 yang terdapat pada bab 1 tentang “Menganalisis Informasi Lisan” kegiatan yang ada pada bab ini tidak sesuai dengan dengan C4 yang berdasarkan kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif, Airasian, W. Peter, dkk. (2017: 99). Pada kegiatan tersebut hanya menanyakan mengenai “objek yang di deskripsikan, kepada siapakah, apakah dan menurut kalian”. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti bawasannya kegiatan buku teks tersebut tidak sesuai dengan CP.

Jadi guru harus lebih mengeksplor kegiatan tersebut dengan menggunakan sumber lain, untuk menunjang buku teks dan dapat mencapai capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Elemen kegiatan berbicara dan mempresentasikan pada buku teks kurang sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat pada capaian pembelajaran *“Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya”*. Kegiatan menggunakan merupakan (kata kerja operasional) KKO dari mengaplikasikan yaitu C3 dan memaknai merupakan sinonim dari menguraikan atau menggambarkan yang merupakan kata kerja operasional (KKO) dari C4 yaitu *menganalisis*. *Kegiatan tersebut tidak terdapat dalam bab 2,3,4,5 dan 6. “Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.”*

Kegiatan menggunakan merupakan (kata kerja operasional) KKO dari mengaplikasikan yaitu C3, dalam buku teks pada bab 1,2,3,dan 4. Hal ini tidak diterangkan bab bab tersebut. Selain itu kegiatan yang tidak sesuai lainnya adalah *"Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimodal"*. Kegiatan menuturkan termasuk dalam ranah kognitif C2 dan menyajikan termasuk dalam ranah kognitif C4, kegiatan tersebut tidak terdapat pada bab 2,3 dan 4.

Capaian pembelajaran dalam kegiatan tersebut kurang sesuai dan tidak terdapat dalam kegiatan berbicara dan mempresentasikan pada bab-bab tertentu. Sehingga hal yang menyangkut karakter dan juga pengetahuan untuk peserta didik tidak terlaksana dengan baik.

Contoh kegiatan isi buku teks yang tidak adadengan CP berbicara dan mempresentasikan.

"Peserta didik dapat menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan pada saat berkomunikasi".

Isi buku teks Bahasa Indonesia dengan CP pada kurikulum tidak sesuai, hal ni dapat terlibat pada bab II yang terletak pada halaman 42,47, dan 58. CP berbicara dan mempresentasikan mengenai menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopnana tidak sesuai pada bab ini. Aktivitas kegiatan pada bab2 ini tidak sesuai, karena pada bab initidak membahas mengenai hal tersebut hanya terdapat kegiatan seperti "bertanya mengenai tokoh antagonis dan protagonis dan permasalahan yang dihadapi tokoh". Jadi hal tersebut tidak sesuai dengan CP.

Oleh sebab itu, guru harus dapat mengimbangi kegiatan-kegiatan pada capaian pembelajaran yang tidak terdapat pada buku teks. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter secara langsung oleh peserta didik dan menggunakan sumber-sumber lain yang menunjang akan hal yang belum ada di buku teks.

4. Menulis

Kegiatan menulis pada buku teks kurang sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat pada capaian pembelajaran *"Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk menulis"*. Menggunakan merupakan merupakan kata kerja operasional (KKO) dari mengaplikasikan yaitu C3 dan mengembangkan merupakan KKO dari C2 yaitu memahami. Hal tersebut tidak terdapat dalam buku teks pada bab 3 dan 6. Selain itu terdapat kegiatan pada bab-bab tertentu yang kurang sesuai yaitu, kegiatan berpikir kritis, menggunakan metodologi sederhana, menyampaikan simpati, empati, peduli dan pendapat pro/ kontra, menggunakan makna kiasan, menyampaikan pengalaman dan imajinasi. Kegiatan-kegiatan tersebut yang kurang sesuai juga berdasarkan tema dan topik pada tiap bab.

ANALISIS ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII BERDASARKAN CP

Sehingga hal-hal yang tidak sesuai pada capaian pembelajaran menulis, dapat menghambat tercapainya capaian pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis dan kreatif dan menulis.

Contoh kegiatan isi buku teks yang tidak ada dengan CP menulis.

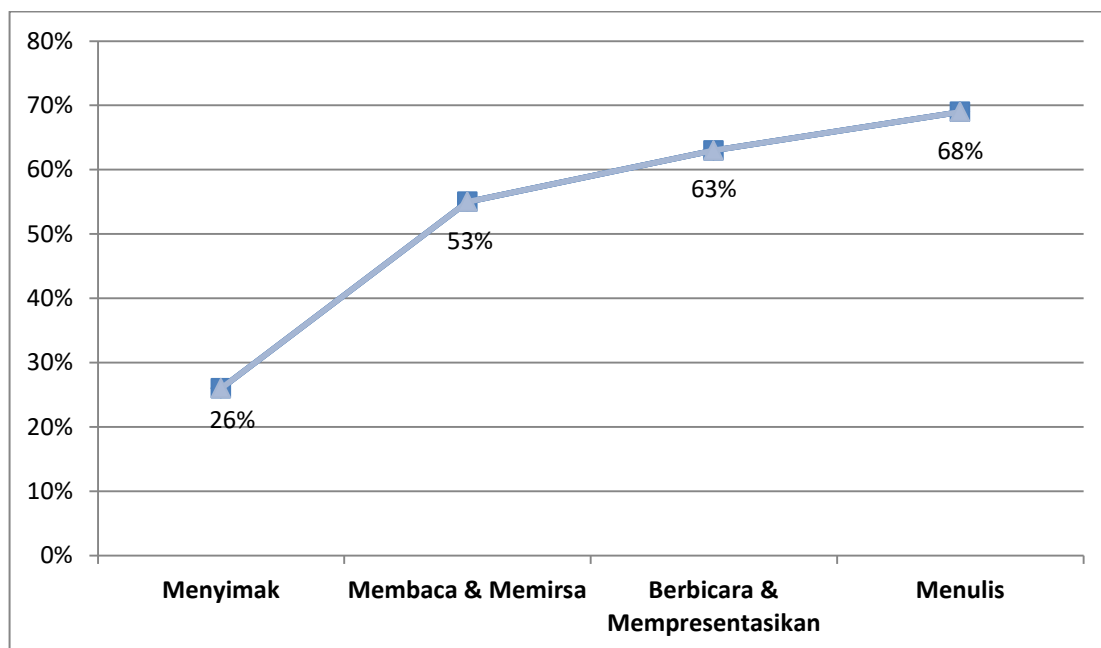
“Peserta didik menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.”

Isi buku teks Bahasa Indonesia pada materi menulis terletak pada halaman 31 kegiatan 10 tentang “menyajikan teks deskripsi sederhana”. Kegiatan untuk menulis secara “kritis” tidak sesuai dengan aktivitas kegiatan yang ada di buku teks Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, bahwa pada isi buku teks tersebut hanya menanyakan mengenai “Tuliskan ciri-ciri benda tersebut dengan diagram ini. setelah itu, tulis beberapa kalimat deskripsi tentang benda tersebut, lalu ceritakan benda ini kepada teman kalian. Gunakan kata sapaan yang akrab dan santun untuk menarik mereka. Ingat, kalian harus membuat teman-teman kalian dapat membayangkan, menyentuh, melihat langsung, meraba, membawa, atau merasakan benda ini. Gunakan kata konkret dan kalimat perinci”. Hal tersebut tidak termasuk dalam menulis secara kritis.

Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan sumber-sumber lain untuk menunjang kegiatan yang belum terdapat dalam buku teks dan menggunakan metode yang sesuai berdasarkan bab yang sedang dibahas.

Dari hasil analisis tersebut maka kesesuaian isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

No	Capaian Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
1.	Menyimak	36%-71%	0%- 50%
2.	Membaca dan Memirsa	36%-66%	34%-50%
3.	Berbicara dan Mempresentasikan	53%-76%	27%-47%
4.	Menulis	45%-86%	14%-32%



Gambar 4.1 persentase rata-rata kesesuaian buku teks dengan CP

Kesimpulan

Buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII sebagian besar terdapat beberapa elemen CP yang tidak terdapat di buku teks. Elemen capaian pembelajaran menyimak terdapat 26% yang ada dan 74% yang tidak terdapat di buku teks, karena terdapat tiga bab dari buku tidak memiliki elemen keterampilan menyimak yaitu pada bab empat, lima dan enam. Selain itu pada bab satu, dua dan tiga terdapat capaian pembelajaran yang tidak sesuai seperti seperti pada capaian “peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual”.

Elemen capaian pembelajaran membaca dan memirsa juga masih banyak CP yang tidak ada di buku teks. Kegiatan yang sudah terdapat 53% dan yang belum ada di buku teks 47%, hal ini karena masih ada capaian pembelajaran yang tidak sesuai berdasarkan teori dari taksonomi bloom. Seperti pada capaian pembelajaran “Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks”. “Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa”.

Capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan juga memiliki beberapa kegiatan dari CP yang tidak ada di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. kegiatan yang ada di buku teks terdapat 63% dan 37% yang tidak ada. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa capaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, yaitu “Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya”. “Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi”

ANALISIS ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII BERDASARKAN CP

dan “Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda”.

Capaian pembelajaran menulis yang tidak terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, terdapat 68% kegiatan yang ada atau memenuhi kriteria dan 32% yang tidak ada. Hal tersebut karena terdapat beberapa capaian pembelajaran yang tidak ada dalam buku teks, yaitu “Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal” dan “Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk menulis”.

Kegiatan dari beberapa elemen CP yang tidak terdapat di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, kemungkinan akan ada di kelas VIII atau IX. Selain itu ada kekurangan beberapa kegiatan dari CP yang seharusnya menjadi kegiatan awal dalam pembelajaran, seperti pada elemen menyimak yaitu “peserta didik mampu menganalisis dan memaknai”. Berdasarkan KKO kegiatan memaknai berada pada C2 dan menganalisis C4. Hal ini membuat susunan dari CP kurang sesuai.

Daftar Pustaka

- Airasian, W. Peter, dkk. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asri, A. S. (2017). Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82. (<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/94>). Diakses pada tanggal 5 Maret 2023
- Hadiansah, Deni (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Indonesia, K. K. N. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*.
- Kemeristekdikti. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemeristekdikti. (2021). *Buku pegangan guru Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemeristekdikti. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A- Fase F*. Jakarta : Badan standar, Kurikulum dan Asesman Pendidikan.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023

- Keputusan Kepala Badan Standarm Kurikulum, dan Asesmen Pendiidkan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/Ku/2021
- Khoirurrijal dkk., (2022). Pengembangan kurikulum merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mudzakir, A. S. (2010). Penulisan buku teks yang berkualitas. Pustaka: Bandung.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id bal*, 1.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151. (<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>). Diakses pada tanggal 27 Februari.
- Sitepu. 2015. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Jakarta: Remaja Rosdarya.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, S., & Aisiah, A. (2022). Analisis Kesesuaian Capaian Pembelajaran IPS Kelas X Dengan Buku Teks Ips Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 265-277.
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 2009. Telaah buku teks Bahasa indonesia. Bandung: Angkasa.
- Utari, Y. L., Deskoni, D., & Koryati, D. (2018). *Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Ekonomi Sma Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir*. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 155-171. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5594>). Diakses pada tanggal 8 Februari 2023.